

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan melalui analisis dan pembahasan tentang muatan (*content*) makna yang terkandung dari ikon-ikon Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri, serta apa saja yang menjadi latar belakang pengaruh terbentuknya ikon-ikon tersebut, maka dapat diimplikasikan bahwa:

1. Elemen pembentuk ruang masjid

Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri terstrukturisasi oleh elemen pembentuk ruang antara lain; lantai, dinding, dan plafond.

Implementasi lantai pada Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri berdasarkan pada material granit yang digunakan dapat memberi kesan kemewahan, serta penggunaan karpet yang digunakan untuk menutupi seluruh lantai bagian dalam masjid. *Border* pada lantai juga dapat menambah nilai estetis. Terdapat data yang menyebutkan adanya pengaruh atau doktrin keagamaan maupun budaya Timur Tengah yang mempengaruhi penggunaan bahan, warna, serta motif lantai masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri tersebut. Sehingga ditemukan makna ikonografi yang berhubungan dengan masjid secara integral.

Sedangkan implementasi warna oranye secara pribadi pemilik masjid memiliki esensi makna warna yang berani sebagai seorang wanita, secara teoritis warna oranye merupakan gabungan warna merah dan kuning yang mengandung muatan makna sukacita, kehangatan, panas, sinar matahari, antusiasme, kreativitas, sukses, dorongan, mengubah, tekad, kesehatan, stimulasi, kebahagiaan, kesenangan, kenikmatan, keseimbangan,

seksualitas, kebebasan, ekspresi, dan pesona. Sedangkan warna abu-abu secara teoritis merupakan warna yang sering diartikan sebagai warna netral sehingga sering dilambangkan sebagai penengah dalam pertentangan. Sehingga apabila dikaitkan dengan masjid warna-warna yang digunakan dapat memberikan dampak positif dalam beribadah yaitu selalu sukacita namun tetap tenang saat melakukan ibadah kepada Allah swt.

Pada plafon masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri pemakaian warna dan material juga hanya berdasarkan fungsi saja, yaitu sebagai peredam efek gema, namun penggunaan warna putih pada keseluruhan plafon dapat diartikan sebagai lambang kesucian.

2. Area inti masjid

Sejak awal telah disepakati bahwa di dalam penelitian ini menyebut area inti masjid menjadi tiga bagian. Antara lain mihrab, liwan dan selasar.

Disinyalir kuat adanya pengaruh Timur Tengah khususnya Nabawi, India khususnya Taj Mahal, dan masjid-masjid di dunia yang menggunakan konsep masjid dengan kubah emas seperti, Masjid Qubba As Sakrah / Dome of the Rock di Yerusalem, Masjid Al-Askari di Samarra Irak, Masjid Suneri, Lahore Pakistan, Masjid Jame' Asr atau Masjid Bandar Seri Begawan di Brunei, Masjid Sultan Singapura, Masjid Sultan Omar Ali Saifuddin Brunei, Masjid Dian Al Mahri di Depok, Indonesia

. Pada bagian dinding atas mihrab terdapat hiasan stilisasi bentuk batang bunga, daun yang indah dari pohon kurma dan anggur, dan cincing yang tersambung. Semuanya selalu dilukiskan secara stilisasi karena gambaran yang demikian itu diibaratkan sebagai tanaman surgawi.

Dilihat dari bentuk tiang di dalam liwan berbentuk kapital yaitu guna sebagai penunjang tiang itu sendiri, terdapat ornamen daun pada bagian atas sebagai mahkota, juga bentuk atapnya yang memebentuk kubah serta berlapiskan emas yang diadopsi dari bentuk kubah Taj Mahal serta ukiran yang bertuliskan kalimat-kalimat *dzikir*. Pada area liwan juga terdapat jendela yang berjumlah 33 dengan masing-masing jendela dengan 3 nama baik Allah (*asmaul usna*). *Saka guru* (tiang) pada liwan terdapat 6 tiang yang memiliki makna sebagai lambang rukun iman dimana pokok iman seorang Islam berada pada keenam iman tersebut.

Selasar Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri memakai bentuk *letter U*, dengan bentuk plafon belimbing seperti gaya *gothik*. Secara simbolik, serambi pada masjid menjadi daerah transisi antara wilayah profan dengan sakral.

3. Hiasan (ornamen) dan tulisan pada masjid

Motif-motif ornamentatif yang diterapkan pada masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri memang mengandung makna tertentu bagi pemilik yaitu ornamen daun sebagai tanda adanya kehidupan, ornamen cincin yang menyatu sebagai simbol bersatunya umat muslim, dan ornamen tanaman anggur sebagai tanda bahwa betapa Allah selalu melimpahkan nikmat-Nya dengan stilasi yang terlihat cantik memunculkan karakter kewanitaan dari pemilik masjid sendiri. Akan tetapi jika diungkap secara teoritis dan berada di wilayah pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemunculan ornamen dimunculkan karena keinginan pemilik untuk menunjukkan karakter diri pada masjid tersebut serta menunjukkan kebesaran Allah dan rasa bersyukur atas segala yang diberikan Allah.

Tulisan kaligrafi yang diterapkan pada Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri memilih ayat-ayat yang memiliki kandungan makna tentang keesaan Tuhan dan ketakwaan.

Mimbar yang terdapat pada Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri ini memiliki atap yang berbentuk kubah, serta tiang mimbar yang membentuk untaian tali yang dilapisi emas. Masing-masing memiliki makna yang berbeda, kubah pada atap memiliki makna sebagai tempat berteduh atau bernaung seorang imam agar dapat menaungi makmumnya, sedangkan cincin yang menyatu memiliki makna agar semua umat muslim bersatu.

Dapat dikatakan bahwa antara ikon yang satu dengan ikon yang lain berhubungan menghasilkan atau mengarah pada makna yaitu meyakini kebesaran Allah serta bersyukur atas segala kenikmatan yang telah Allah berikan dengan selalu mengingat Allah (berdzikir), beribadah kepada Nya, memperkuat iman serta ketakwaan dan terus bersatu sesama umat Islam dengan saling berbagi.

Secara keseluruhan tidak adanya perubahan ikon yang terjadi pada Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri. Maka bisa dipastikan hal tersebut juga menyebabkan tidak adanya perubahan makna dari ikon-ikon yang terdapat di Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan dari penelitian ini disarankan bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap ikonografi yang terdapat pada masjid yaitu menggunakan metode penelitian ikonografi lain seperti metode ikonografi menurut Panofsky yaitu dengan tiga tingkatan yaitu pre-ikonografi, ikonografi dan ikonologi.

Selain itu dapat dilakukan penelitian tentang periodisasi tentang perkembangan sejarah masjid yang terdapat di Jawa secara ikonografi.

Daftar Pustaka

- Aboebakar, H., *Sedjarah Masjid I & II dan Amal Ibadah Didialamnya*, NV. Viss and CO., Jakarta, 1955.
- Al Faruqi, Ismail Raji, *Seni tauhid*, Terjemahan Hartoto Hadikusumo, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1999.
- Al Faruqi, Ismail R. & Lois Lamnya Al Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, Terjemahan Ilyas Hasan, Penerbit Mizan, Bandung, 1998.
- Darmaprawira W.A., Sulasmi, *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaanya Edisi ke-2*, Penerbit ITB, Bandung, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, 1989.
- Fachruddin H.S., *Ensiklopedia Al Quran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Fernie, Eric, *Art history and Its Methods*, Phaidon, London, 1995.
- Gustami, S.P., *Seni ornament Indonesia*, STSRI "ASRI". Yogyakarta, 1980.
- Neufert, Ernest, *Data Arsitek Jilid I*, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodelogi Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 1990.
- Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Mesjid*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2000.

Tugiono, Sutrisno Kutoyo & Ratna Evy, *Peninggalan Situs dan Bangunan Bercorak Islam di Indonesia*, PT. Mutiara Sumber Widaya, Jakarta 2001.

T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.

Van Hoeve W., *Ensiklopedia Indonesia*, W. Van Hoeve, D-C Raven Hoge, Bandung, 1984.

Van Straten, Roelof, *An Introduction of Iconography*, Berlin, 1989.

Walker, John A. & Sarah Chaplin, *Visual Culture: An Introduction*, Manchester University Press, 1997.

Wiryoprawiro, M.Zein, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1986.

Internet:

www.wikipedia.com

www.architectura.com

www.kasundaan.com

www.islamhouse.com